

PEMBERDAYAAN PESERTA DIDIK PAKET C MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BRIKET DARI LIMBAH PABRIK KAYU DI PKBM MANHAJUL HUSNA, KELURAHAN ALALAK, KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Oleh: Mahmuda

Mahasiswa Program Doktor Administrasi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Email: mahmuda@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process and impact of briquette-making training using wood factory waste as a form of empowerment for Paket C learners at PKBM Manhajul Husna, Alalak Sub-district, North Banjarmasin District. The training program was designed to enhance vocational skills and environmental awareness by utilizing industrial waste into an alternative energy source. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the training successfully improved the learners' knowledge and skills in processing wood waste into briquettes and fostered entrepreneurial spirit among them. Moreover, the program strengthened the role of non-formal education in addressing local environmental and economic issues. This training is considered effective as an empowerment strategy and is recommended to be replicated in other community learning centers (PKBM).

Keywords: Empowerment, Paket C Learners, Training, Briquettes, Wood Factory Waste, Community Learning Center

A. Pendahuluan

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan akses belajar bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal adalah Program Paket C yang setara dengan pendidikan menengah atas. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan ijazah, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan lokal dan potensi diri (Depdiknas, 2009).

Di tengah tantangan pengangguran dan keterbatasan akses kerja, pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Pelatihan pembuatan briket dari

limbah pabrik kayu merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang mengintegrasikan aspek keterampilan, kewirausahaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Limbah kayu yang selama ini dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis (Sutrisno & Harahap, 2018).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pendidikan nonformal berperan strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan berbasis kebutuhan lokal. PKBM Manhajul Husna di Kelurahan Alalak, Banjarmasin Utara, melihat potensi limbah pabrik kayu yang melimpah di sekitar

wilayahnya sebagai peluang pelatihan keterampilan bagi peserta didik Paket C. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis pembuatan briket, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi individu yang produktif dan berorientasi pada usaha mandiri (Suryadi, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelatihan tersebut dilaksanakan dan dampaknya terhadap pemberdayaan peserta didik, baik dari sisi keterampilan praktis maupun sikap kewirausahaan. Dengan demikian, hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran kontekstual dalam pendidikan nonformal.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Nonformal dan Program Paket C

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tujuan utama pendidikan nonformal adalah memberikan akses pembelajaran bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal, baik karena faktor usia, ekonomi, sosial, maupun geografis (UNESCO, 2012). Salah satu bentuk pendidikan nonformal di Indonesia adalah Program Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini dirancang untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat sekaligus memberikan keterampilan hidup agar peserta didik dapat mandiri secara ekonomi (Depdiknas, 2009).

2. Pemberdayaan dalam Konteks Pendidikan Nonformal

Pemberdayaan adalah suatu proses yang memberikan kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok

agar mampu mengelola dan meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri (Zimmerman, 2000). Dalam konteks pendidikan nonformal, pemberdayaan diwujudkan melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Menurut Suryadi (2017), pemberdayaan melalui pendidikan nonformal dapat membangun kemampuan peserta didik untuk berperan aktif dalam kehidupan ekonomi dan sosial melalui peningkatan keterampilan hidup (*life skills*).

3. Pelatihan Keterampilan dan Wirausaha

Pelatihan keterampilan merupakan bagian penting dari strategi pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang berbasis potensi lokal, seperti pembuatan briket dari limbah kayu, tidak hanya membekali peserta dengan keahlian teknis, tetapi juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Handoko, 2011). Pendidikan keterampilan yang diarahkan pada produksi dan usaha mandiri akan mendorong peserta untuk menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Mulyasa (2013), pembelajaran keterampilan dalam pendidikan nonformal harus kontekstual dan aplikatif agar peserta didik mampu menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

4. Pemanfaatan Limbah Pabrik Kayu untuk Briket

Limbah pabrik kayu seperti serbuk gergaji, potongan kecil, dan sisa-sisa produksi lainnya memiliki potensi untuk diolah menjadi energi alternatif dalam bentuk briket. Briket adalah bahan bakar padat yang terbuat dari biomassa dan digunakan sebagai sumber energi pengganti kayu bakar atau batu bara. Proses pembuatan briket melibatkan teknik sederhana namun efektif, yang dapat dengan mudah diajarkan kepada peserta pelatihan

(Sutrisno & Harahap, 2018). Selain bernilai ekonomis, pemanfaatan limbah menjadi briket juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui pengurangan limbah organik.



Gambar 1 Limbah Pabrik

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses serta dampak pelatihan pembuatan briket dari limbah pabrik kayu terhadap pemberdayaan peserta didik Paket C di PKBM Manhajul Husna. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan dalam konteks yang alami (Creswell, 2014).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PKBM Manhajul Husna, Kelurahan Alalak, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Subjek penelitian adalah peserta didik Paket C yang mengikuti pelatihan pembuatan briket, serta pengelola PKBM dan instruktur pelatihan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan (Sugiyono, 2016).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- 1) Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pelatihan dan keterlibatan peserta didik.
- 2) Wawancara mendalam, dilakukan terhadap peserta, pengelola PKBM, dan instruktur guna memperoleh informasi tentang persepsi, pengalaman, dan dampak pelatihan.
- 3) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, absensi pelatihan, dan modul pelatihan yang digunakan.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldaña, 2014).

- 1) Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan memilih data penting sesuai fokus penelitian.
- 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel jika diperlukan.
- 3) Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pelatihan Pembuatan Briket

Pelatihan pembuatan briket di PKBM Manhajul Husna dilaksanakan selama 8 sesi pertemuan yang mencakup materi teori dan praktik lapangan. Materi pelatihan meliputi pengenalan limbah pabrik kayu, proses pembuatan briket, pengemasan, hingga pemasaran produk. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan PKBM dengan memanfaatkan alat-alat sederhana seperti cetakan briket, drum pembakar, dan alat press.

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam setiap sesi pelatihan. Antusiasme mereka tampak melalui partisipasi dalam diskusi, praktik pembuatan briket, serta ketertarikan terhadap peluang usaha yang ditawarkan oleh kegiatan ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal yang berbasis keterampilan dan kebutuhan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat kemandirian peserta didik.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui cara mengolah limbah kayu menjadi produk bernilai. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu menjelaskan tahapan pembuatan briket serta mempraktikkannya secara mandiri. Selain itu, peserta juga memahami manfaat lingkungan dari pemanfaatan limbah kayu.

Wawancara mendalam menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan ingin mencoba memasarkan hasil produksinya ke lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap wirausaha pada peserta. Menurut Handoko (2011), keterampilan yang dikembangkan melalui pelatihan akan efektif jika disertai dengan motivasi untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.



3. Dampak Pemberdayaan Melalui Pelatihan

Dampak utama dari pelatihan ini adalah tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk memanfaatkan potensi lingkungan menjadi peluang usaha. Beberapa peserta bahkan menyatakan niat untuk mengembangkan produksi briket secara mandiri dengan memanfaatkan limbah kayu di sekitar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah mendorong pemberdayaan secara nyata.

Pemberdayaan yang terjadi mencakup aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap mandiri dan wirausaha). Zimmerman (2000) menyatakan bahwa pemberdayaan yang efektif mencakup peningkatan kapasitas individu untuk mengambil keputusan, bertindak mandiri, dan mempengaruhi lingkungan sekitar secara positif.

Dari sisi lembaga, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa PKBM memiliki potensi sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan kontekstual.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan briket dari limbah pabrik kayu di PKBM Manhajul Husna telah memberikan dampak positif dalam memberdayakan peserta didik Paket C. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai, tetapi juga menumbuhkan sikap kemandirian dan kewirausahaan.

Proses pelatihan berjalan secara partisipatif dan kontekstual, dengan memanfaatkan potensi lokal di lingkungan sekitar. Dampaknya, peserta tidak hanya terampil dalam membuat briket, tetapi juga menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal,

jika dirancang dengan pendekatan berbasis keterampilan hidup, dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan*. Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2017). *Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno, E., & Harahap, E. (2018). Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Bahan Baku Briket Arang Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 120–128.
- UNESCO. (2012). *Youth and Skills: Putting Education to Work. Education for All Global Monitoring Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Boston, MA: Springer.